**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menentukan kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[[1]](#footnote-1)

Dan tujuan Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No, 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi yang dikemukakan dalam undang-undang ini dapat dikatakan sangat luas, karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran dan memiliki sasaran tidak hanya pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.[[2]](#footnote-2)

Sebagian orang memahami pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian

tersebut kita pedomani, maka setiap orang berkewajiban mendidik sama halnya seperti guru dan orang tua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Dalam *Dictionary Of Psychology* di dalam buku Parwati pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Untuk itu supaya tujuan pendidikan sekolah dasar itu dapat tercapai dan berjalan dengan baik maka harus diperhatikan perencanaan pembelajaran mulai dari perencanaan isi kurikulum, perencanaan tujuan perencanaan materi, perencanaan model pembelajaran, strategi , metode, perencanaan proses pembelajaran, sumber dan bahan ajar, dan perencanaan penilaian serta perencanaan pembelajaran terpadu atau Tematik.[[3]](#footnote-3)

Salah satu wujud dari tujuan pedidikan terdapat isi kurikulum, kurikulum menurut Ahmad Tafsi adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh siswa. Lebih luas lagi kurikulum bukan hanya sekedar rencana pembelajaran, tetapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan sekolah. Sementara itu, Jalaluddin mengemukakan ada empat aspek kurikulum, yaitu tujuan pendidikan yang hendak dicapai, materi atau bahan yang akan diberikan, metode yang dipakai dalam menyampaikan, dan penelitian yang dilakukan.[[4]](#footnote-4)

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran tematik terpadu yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pembelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis dan mekanistis.

Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 telah menyediakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri. Buku tersebut diterbitkan untuk setiap tema yang ada pada kelas tertentu, bukan tiap mata pelajaran. Sehingga untuk buku kelas IV terdiri dari sembilan buku karena kelas IV memiliki sembilan tema, tiap buku memiliki enam mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP.

Namun, buku guru dan buku siswa yang tersedia oleh pemerinta cakupan materinya masih bersifat umum karena diperuntukan bagi siswa diseluruh dunia dan Konsep materi pada setiap bidang studi belum dijelaskan secara rinci. Materi yang termuat dalam buku siswa juga kurang luas dan mendalam tidak mengaitkan tentang nilai-nilai islam, membuat siswa kurang menguasai konsep karena konsep materi tiap pertemuan pembelajaran berbeda. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Seringkali dalam membantu proses belajar guru sering menggunakan media bantu agar pembelajaran berjalan efektif. salah satu yang sering digunakan adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik. Bahan ajar berisikan ringkasan materi yang akan di ajarkan kepada siswa agar lebih memudahkan siswa mengklasifikasikan ilmu yang di pelajari. Menurut *National Educational Research* dalam Andi Prastowo *Center for Vocational* bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu atau intruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.[[5]](#footnote-5) Adapun yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang perlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan ini dilengkapi oleh Panen dalam Andi Prastowo bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sarana atau bahan yang disusun secara sistematis untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelahan penerapan pembelajaran.

Bahan ajar yang terintegrasi pada pembelajaran tematik serta dibuat berbasis nilai-nilai islami dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk mempermudah suatu proses pembelajaran baik di SD/MI. Tujuannya untuk memberi tahu siswa bahwa pembelajaran umum dapat berhubungkan satu sama lain dengan pembelajaran yang berbasis keagaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa banyak Sekolahan Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik, akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarakan oleh guru terutama kelas IV pada tema Indahnya Kebersamaan, mereka mudah bosan karena hanya menggunakan buku cetak. Dari hal tersebut maka dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya juga belum ada 1 tema bahasan yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, melainkan pengintegrasian antar mata pembelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, PPKn, IPA dan mata pelajaran lainya, sehingga membuat penulis ingin mengembangkan bahan ajar Tematik yang berbasis nilai-nilai islam karena bukan hanya diajarkan pembelajaran umum tetapi siswa juga dikenalkan nilai-nilai religius yang berhubungan dengan pencipta -Nya.

Model pengembangan bahan ajar Tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan *( Research and Development R& D )* model Borg & Gall pada dasarnya merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka didalamnya terdapat proses mengembangkan dan menguji kelayakan dan kepraktisan suatu produk dengan kriteria yang disesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Alasan memilih model pengembangan Penelitian dan Pengembangan atau ( R&D ) model Borg & Gall adalah : (1) didahului oleh studi lapangan dan studi kajian pustaka terhadap produk yang akan dikembangkan, sehingga bisa diketahui apa pentingnya dan kegunaan mengembangkan bahan ajar tersebut (2) tahapan penelitiannya terperinci sehingga mudah diikuti alurnya dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian (3) adanya 3 tahapan revisi sehingga kualitas dalam membuat produk sangat bagus.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, guru membutuhkan bahan ajar tematik yang menarik serta mudah digunakan agar menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah dengan membuatkan bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Berbasis Nilai-Nilai Islami Kelas IV SD/MI”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada :

1. Belum tersedianya bahan ajar tematik yang berbasis nilai-nilai keislaman pada kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan”
2. Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak yang berisi beberapa mata pelajaran umum saja yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, SBdP.
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa modul pembelajaran.
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah tentang “Pengembangan Tematik kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Berbasis Nilai-Nilai keIslaman Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2”.

1. **Rumusan masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik tema indahnya kebersamaan yang berbasis nilai-nilai islami di kelas IV SD/MI yang valid?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar tema indahnya kebersamaan berbasis nilai-nilai islami di kelas IV SD/MI yang praktis?
3. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahnya Kebersamaan yang Berbasis Nilai-Nilai Islami di Kelas IV SD/MI yang valid.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahnya Kebersamaan yang Berbasis Nilai-Nilai Islami di Kelas IV SD/MI yang praktis
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di dalam dunia pendidikan dan sebagai acuan dalam membuat dan menghasilkan bahan ajar tematik yang layak digunakan dan mudah untuk dipahami.

1. Manfaat praktis
2. Bagi guru

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar sebagai acuan dalam mengajar pembelajaran tematik agar mempermudah dalam mencapai pembelajaran mengenai tema indahnya kebersamaan yang berbasis nilai-nilai islami.

1. Bagi siswa

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran mengenai tema indahnya kebersamaan dan dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar dengan digunakanya bahan ajar tematik yang berbasis nilai-nilai keislaman.

1. **Tinjauan Kepustakaan**

Setelah melakukan penelusuran, peneliti dapat menghubungkan karya ilmiah dengan pengembangan bahan ajar. Penelitian dari Diar Arnesia Ardiyani, Dalam penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang. Hasil penelitian ini pada siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tematik yang hasilnya ditunjukan pada saat pre-test adalah 57,9, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 82,5 dari perhitungan hasil pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar mengalami peningkatan sebesar 24,6. Pebedaannya terletak pada subtema yang dijelaskan bahwa peneliti akan meneliti tentang tematik indahnya kebersamaan dan persamaanya sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik.

Kedua adalah yaitu penelitian yang ditulis oleh Maratul Qiftiyah, dalam penelitian yang berjudul“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terinegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Quran Kelas V MI/SD 2”. Hasil penelitian ini tingkatkelayakan untuk materi mendapatkan skor kualitas 3,39 dan media mendapatkan skor kualitas 3,81. Berdasarkan hasil skors kualitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Perbeda tentang pengembangan modul tematik secara jelas bahwa penelitaian ini menjelaskan tema tentang peristiwa dalam kehidupan yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Quran. sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu tentang pengembangan yang lebih khusus tentang tema Indahnya Kebersamaan dan berbasis nilai-nilai islam. Bahwa dalam islam kita harus hidup rukun damai agar terciptanya keindahan dalam kebersamaan. Persamaannya terletak pada rumusan masalah dimana penulis sama-sama ingin mengembangkan modul pembelajaran tematik dan tingkat kelayakan dari modul yang akan dikembangkan.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Idhes Sara Andrieta Maharani. Penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik Cita-Cita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul”. Pada penelitian ini dihasilkan produk akhir berupa modul tematik Cita-citaku yang layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik (4,38), hasil penilaian produk oleh ahli medis dinyatakan baik (3,83), hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,89), hasil uji coba lapangan dinyatakan layak (0,96) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98). Perbedaan penelitian dilakukan karena siswa kekurangan referensi sumber belajar sehingga proses pembelajaran terhambat atau kurang optimal. Dan peneliti juga mengembangkan modul pembelajaran tematik tentang cita-cita bagi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan dalam kehidupannya. Sementara penelitian yang akan diteliti tentang indahnya kebersamaan bahwa siswa akan diajarkan nilai-nilai dalam islam tentang kehidupan yang indah jika dilakukan bersama agar tercapai kehidupan yang damai.

Keempat adalah penelitian yang ditulis Rena Maqda Mega Silviya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang”. Tingkat keefektivan bahwa ajar tematik berbasis integrasi islam sains diperoleh dari hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan skala besar rata-rata dari hasil pretest kelas eksperimen 66,67 dan pretest kelas kontrol 65,83 dan posstest kelas kontrol 75. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis integrasi islam- sains untuk kelas IV ini dapat dikatakan mempunyai kualitas sangat baik atau sangat efektif. Perbedaannya terletak pada temanya bahwa penelitian ini menjelaskan tentang tema Ayo Cintai Lingkungan sementara menelitian yang akan diteliti menjelaskan tentang tema indahnya kebersamaan. Sedangkan persamaannya sama-sama menjelaskan tentang pengembangan bahan ajar tematik.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran,* (Depok: Rajawali Pres, 2018), Hlm, 228 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rusmaini*, Ilmu Pendidikan.*..,*hlm*. 92 [↑](#footnote-ref-4)
5. Andi Prastowo, pengembangan bahan ajar tematik, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*., hlm.138 [↑](#footnote-ref-6)
7. Yulia Tri Samiha*, Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal,* (Palembang : CV. Amanah) 2019. Hlm 5 [↑](#footnote-ref-7)